



**STRATEGI MOBILITAS SOSIAL PENGUSAHA BATIK TULIS
LASEM ETNIS JAWA
(Studi Kasus Di Kampung Wisata Batik Tulis Lasem)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Ika Puji Astuti

3401412057

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Februari 2017

Pembimbing I



Dr. Thriwaty Arsal, M. Si.
NIP. 196304041990032001

Pembimbing II



Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M. Si.
NIP. 197206162005012001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M. A.
NIP. 197706132005011002

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Februari 2017

Penguji I



Hartati Sulisty R., S. Sos, M. A.
NIP. 198209192005012001

Penguji II



Antari Ayuning A., S. Sos., M. Si.
NIP. 197206162005012001

Penguji III



Dr. Thriwaty Arsal, M. Si.
NIP.196304041990032001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

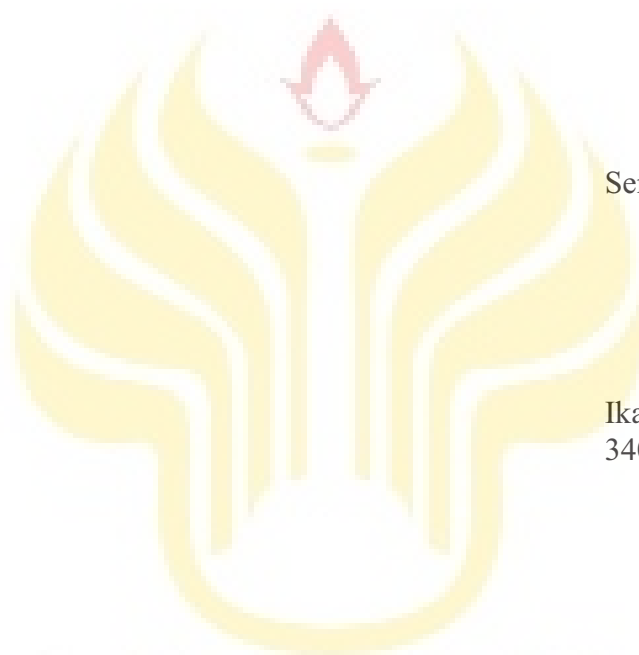


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A.
NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ika Puji Astuti', written over a horizontal line.

Ika Puji Astuti
3401412057

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Kegigihan membawa kesuksesan (Ika Puji Astuti).
- ❖ Berusahalah Tuhanmu akan memudahkan jalanmu (Ika Puji Astuti)

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Slamet Sugiharto, Alm. Ibu Sunarti dan Ibu Sutini, yang senantiasa memberikan cinta kasih sayang, motivasi, doa restu, dan fasilitas yang tidak terhingga kepada penulis.
2. Adik Dwi Puji Lestari, yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta



SARI

Astuti, Ika Puji. 2017. *Strategi Mobilitas Sosial Pengusaha Batik Tulis Lasem (Studi Kasus di Kampung Wisata Batik Tulis Lasem)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dr. Triwaty Arsal, M. Si., Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M. Si. Hal 138

Kata Kunci: Etnis Jawa, Mobilitas Sosial, Pengusaha Batik, Strategi.

Mobilitas sosial merupakan suatu fenomena yang umum terjadi pada masyarakat. Mobilitas sosial dilakukan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Mobilitas sosial juga dilakukan oleh pengusaha batik yang berlatar belakang sebagai buruh batik di perusahaan etnis Tionghoa adalah mobilitas sosial vertikal naik (*social climbing*). Mobilitas sosial tersebut menggunakan saluran ekonomi, yakni ditandai dengan peralihan pekerjaan. Penjelasan tersebut merujuk pada bagaimana strategi mobilitas sosial yang dilakukan oleh pengusaha batik etnis Jawa di Kampung Wisata Batik Tulis Lasem. Tujuan penelitian ini: (1.) mengetahui strategi mobilitas sosial pengusaha etnis Jawa dalam meningkatkan status sosial usaha Batik Tulis Lasem (2.) mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong mobilitas sosial pengusaha batik etnis Jawa (3.) mengetahui strategi pengusaha Batik Tulis Lasem etnis Jawa dalam mempertahankan eksistensi usahanya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kampung Wisata Batik Tulis Lasem, subjek penelitian ini adalah seluruh pengusaha Batik Tulis Lasem etnis Jawa yang berlatar belakang sebagai buruh batik di perusahaan etnis Tionghoa dan mengalami mobilitas sosial vertikal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data, teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teori yang digunakan dalam menganalisis adalah teori pilihan rasional Coleman dan konsep mobilitas sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya mobilitas sosial pengusaha batik etnis Jawa adalah mobilitas sosial vertikal naik. Mobilitas sosial menyebabkan perubahan status, dari buruh batik di perusahaan etnis Tionghoa menjadi pengusaha batik. Adapun strategi mobilitas sosial yang digunakan meliputi, meningkatkan keterampilan menjadi pengusaha batik, membentuk jaringan usaha, pengumpulan modal, dan menentukan target pasar. Mobilitas sosial pengusaha batik etnis Jawa terdapat faktor pendorong dan penghambat. Adapun faktor pendorong mobilitas sosial meliputi, besarnya dukungan pemerintah Kabupaten Rembang, rendahnya minat etnis tionghoa untuk melanjutkan usaha Batik Tulis Lasem, rendahnya upah selama menjadi buruh di perusahaan batik etnis Tionghoa, keinginan mengubah nasib, dan meningkatnya kondisi pasar Batik Tulis Lasem. Adapun faktor penghambat mobilitas sosial meliputi, keterbatasan penyediaan modal awal usaha, keterbatasan sarana dan prasarana produksi, sikap takut mengambil resiko, dan keterbatasan jaringan usaha. Adapun strategi tersebut meliputi strategi produksi, strategi pemasaran,

strategi pelayanan konsumen, strategi mempertahankan karyawan, dan strategi aktif mengikuti kegiatan organisasi usaha Batik Tulis Lasem.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: pengusaha batik etnis Jawa hendaknya lebih aktif mengikuti kegiatan organisasi-organisasi Batik Tulis Lasem. Pengusaha batik etnis Jawa jangan merasa puas untuk posisi saat ini, selalu berpikir dinamis dan inovatif untuk bertahan dan mampu bersaing terhadap pengusaha batik lain. Strategi untuk menarik konsumen, hendaknya senantiasa mengembangkan produk-produk lain yang berbahan dasar Batik Tulis Lasem dan desain-desain batik tanpa meninggalkan ciri khas Batik Tulis Lasem. Selanjutnya pemerintah secara berkelanjutan memberikan program pembinaan dan pengembangan kepada para pengusaha Batik Tulis Lasem.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Maha Pemberi Kehidupan, Maha Kasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, barakah, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Mobilitas Sosial Pengusaha Batik Tulis Lasem (Studi Kasus di Kampung Wisata Batik Tulis Lasem).

Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari, terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari doa restu, bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur, mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu yang bermanfaat di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Unnes, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis selama proses penelitian.
3. Kuncoro Bayu P, S.Ant., M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes, yang telah memberikan kemudahan secara administrasi, serta senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam mengatasi berbagai permasalahan terkait penelitian.

4. Dr. Thriwaty Arsal, M. Si sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
5. Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M. Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, bimbingan, kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi maupun selama perkuliahan.
6. Para pengusaha Batik Tulis Lasem, khususnya Bu Mariyati, Bu Giyem dan BU Winarti yang bersedia menjadi informan utama dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Sulistyono, S. E sebagai Ketua Bag. Industri dan Perdagangan Kab. Rembang yang bersedia meluangkan waktu untuk melak
8. Rifa'i sebagai Ketua Cluster Batik Tulis Lasem yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis selama proses penelitian.
9. Santoso dan Priscilla Renny sebagai pengusaha batik etnis Tionghoa yang bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Sintia Dwi Sari sebagai pegawai koperasi Batik Tulis Lasem yang bersedia membantu penulis untuk mendapatkan informan yang dibutuhkan penulis selama proses penelitian.
11. Ristiana Sari yang membantu dan mendukung penulis selama proses pengumpulan data penelitian.

12. Para sahabatku Riska Sindy Karina, Yumrotus Solikha, Ana Qomariyah, Alina Hikmah dan teman-teman Kost Sekar Biru yang senantiasa memberi kebahagiaan dan motivasi kepada penulis.
13. Keluarga Besar Mapala KSG-SAC FIS Unnes yang menjadi keluarga kedua dan memberi ilmu kekeluargaan, rasa kepecintaalaman, bertahan hidup di alam, dan bekal menjadi sosok pemberani dan bijaksana dalam menghadapi masalah.
14. Para saudaraku Zombie angkatan XIII KSG-SAC (Sangut, Rombeng, Gabus, Padas, Alm. Encik, Kintel, Togor, Pletot, Blekok, Ogleng) yang berjuang bersama dalam keadaan susah, sedih dan senang selama menimba ilmu kepecintaalaman.
15. Semua pihak terkait yang ikutserta dan mendukung dalam penelitian maupun penyusunan skripsi.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya pemerintah guna mendukung para pengusaha ataupun calon pengusaha Batik Tulis Lasem.

Semarang, 13 Febuari 2017



Ika Puji Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Batasan Istilah	6
1. Strategi	6
2. Mobilitas Sosial.....	6
3. Pengusaha Batik Tulis Lasem	7
4. Etnis Jawa	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teoritis dan Konseptual	9
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Berpikir	17
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	19
B. Fokus Penelitian	19
C. Sumber Data	20
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Uji Validitas Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Kondisi Fisik dan Sosial Kampung Wisata Batik Tulis Lasem	42
2. Profil Industri Batik Tulis Lasem.....	44

3. Profil Informan Utama	47
B. Strategi Mobilitas Sosial Pengusaha Batik Tulis Lasem Etnis Jawa ...	52
1. Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Batik Tulis Lasem	54
2. Membentuk Jaringan Usaha	60
3. Mengumpulkan Modal	64
4. Menentukan Target Pasar	66
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial Pengusaha Batik Etnis Jawa	71
1. Faktor Pendorong Mobilitas Sosial	73
2. Faktor Penghambat Mobilitas Sosial	80
D. Strategi Pengusaha Batik Tulis Lasem Etnis Jawa dalam Mempertahankan Usahanya	88
1. Strategi Produksi	89
2. Strategi Pemasaran	93
3. Strategi Pelayanan Konsumen	104
4. Strategi Mempertahankan Karyawan	108
5. Strategi Mengikuti Organisasi-organisasi Usaha Batik Tulis Lasem	110
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	17
Bagan 3. 1 Komponen dalam Analisis Data	38



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Daftar Informan Utama	22
Tabel 3. 2 Daftar Informan Pendukung	25
Tabel 3. 3 Daftar Kegiatan Observasi Saat Penelitian	30
Tabel 3. 4 Daftar Pelaksanaan Wawancara	32
Tabel 4. 1 Strategi Mobilitas Pengusaha Batik Etnis Jawa.....	71
Tabel 4. 2 Strategi Mempertahankan Eksistensi Pengusaha Batik Etnis Jawa.	113



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Gerbang Kampung Wisata Batik Tulis Lasem.....	42
Gambar 4. 2 Hasil Inovasi Batik menjadi Pakaian Siap Pakai	91
Gambar 4. 3 Hasil Inovasi batik Menjadi Tas dan Kaligrafi	91
Gambar 4. 4 Hasil Inovasi Desain Motif Batik.....	93
Gambar 4. 5 Plang Petunjuk <i>Showroom</i> dan Rumah Produksi	98
Gambar 4. 6 Kartu nama Perusahaan Batik Tulis Lasem	99
Gambar 4. 7 <i>Showroom</i> Batik Sumber Rejeki	101
Gambar 4. 8 Mesin EDC (Elektronic Data Capture)	107
Gambar 4. 9 Plang Promosi Work Shop dan Paket Belajar Gratis	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	120
Lampiran 2. Tabel Indikator Instrumen Penelitian	121
Lampiran 3. Pedoman Observasi	123
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	124
Lampiran 5. Daftar Pengusaha Batik Tulis Lasem	136
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	137
Lampiran 7. Surat Pemberitahuan Selesai Penelitian	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan suatu karya seni rupa yang mengandung nilai-nilai estetika, budaya, historis manusia, dan alam lingkungannya. UNESCO menetapkan bahwa batik adalah warisan kemanusiaan budaya lisan dan non-bendawi sejak tanggal 2 Oktober 2009 (dalam Abi, 2015:3). Jenis-jenis batik di Jawa berdasarkan persebarannya dibedakan menjadi dua, yaitu: gaya pesisiran dan gaya pedalaman. Gaya ragam hias pesisiran tersebar di Lasem, Batang, dan Lasem. Gaya ragam hias batik pedalaman berada di daerah Banyumas, Yogyakarta, dan Surakarta (Sumintarsih, 2009: 692). Jenis-jenis batik tersebut memiliki kekhasan masing-masing.

Batik Tulis Lasem adalah jenis batik pesisiran unik, yang berasal dari daerah pesisiran Lasem. Menurut Musman dan Ambar (2011) bahwa motif atau corak-corak Batik Tulis Lasem merupakan akulturasi budaya Cina (Tionghoa) dan budaya Lokal Jawa. Keunikan Batik Tulis Lasem tidak terlepas dari sejarah kota Lasem, dahulu Lasem dikenal sebagai kota Bandar (kota pelabuhan) penting sejak zaman Majapahit hingga penjajahan Jepang. Selain itu Lasem juga dikenal sebagai "*le petit chinoise*" (*the little China*) atau Tiongkok kecil. Hal ini terlihat pada model arsitektur, suasana kehidupan dan interaksi penduduk Tionghoa yang begitu lekat (Aziz, 2014: 39-40).

Akulturasi antara budaya pesisiran Jawa dengan budaya etnis Tionghoa menjadikan motif batik Tulis Lasem sangat khas. Hal ini terlihat

pada motifnya yang dipengaruhi budaya etnis Tionghoa seperti burung *hong* atau *phonix*, *liong*, *bunga seruni*, *banji*, dan mata uang Cina. Rahayu (2008) mengungkapkan akulturasi budaya lokal menjadikan motif batik tulis Lasem mengalami perpaduan dengan budaya lokal Jawa, menghasilkan motif seperti *sekar jagad*, *sido mukti*, *kawung*, *gunung ringgit*, *latohan*, *kricakan*, *kembang asem*, *Lasem Pasiran*, *Ceplok Piring Sekar Peksi Abangan*, *Lasem*, *Parang Sekar Es Teh*, *Lasem Parang Sekar Srengkengan*, *Lasem Pring-pringan Bang Biru*, *Lasem Endok Walang*, *Bledak Kipas*, *Lasem Gunung Ringgit Sisir Trenggiling*, *Lasem Sekar Jagad Es Teh*, *Lokcan Lasem Penutup Pintu*, *Batik Lasem Lokcan Watu Pecah*, *Lasem Kendoro Kendiri Ukel* dan lain-lain. Batik Lasem didominasi warna merah darah ayam. Dominasi warna merah dipengaruhi oleh budaya, kepercayaan leluhur, dan legenda Tionghoa. Keunikan selain warna dan motif terdapat keunikan proses pembuatan. Proses pembuatan dikerjakan secara manual menggunakan tenaga tangan manusia.

Perusahaan-perusahaan Batik Tulis Lasem didominasi oleh etnis Tionghoa. Kegiatan produksi perusahaan tersebut memanfaatkan tenaga kerja etnis Jawa sebagai buruh. Hal ini diperkuat oleh Rizali dan Waluyo (2012), rumah-rumah tua etnis Tionghoa di Kampung Pecinan Lasem dijumpai aktivitas pembuatan batik, dan pekerja dari penduduk etnis Jawa. Relasi kerja antara etnis Jawa dan etnis Tionghoa di perusahaan-perusahaan batik etnis Tionghoa membentuk stratifikasi sosial. Kelas sosial atas, yaitu pengusaha ditempati etnis Tionghoa, sedangkan buruh ditempati oleh etnis Jawa.

Pembagian kerja buruh pada pembuatan Batik Tulis Lasem berdasarkan keterampilan yang dimiliki oleh buruh. Keterampilan buruh dalam pembuatan batik diperoleh secara turun-temurun masyarakat Lasem. Proses panjang dan rumit dilakukan tanpa mesin, yakni dari tahap *pengetelan*, *nglengkreng*, *nerusi*, *nembok*, *ngelir* hingga *nglorod*. Mayoritas buruh Batik Lasem Tulis adalah wanita, dikarenakan pembuatan batik membutuhkan ketelatenan, konsentrasi, kesabaran, dan keluwesan. Kesalahan sedikit dalam pematikan akan berdampak pada rusaknya batik. Kegiatan pematikan dilakukan di perusahaan dan di rumah masing-masing buruh.

Pemerintah menetapkan desa wisata “Kampung Batik Tulis Lasem” di desa-desa sentra penghasil batik tulis Lasem sebagai bukti perkembangan perdagangan batik tulis Lasem sangat pesat. Jumlah butik semakin banyak dan ramai didatangi oleh peminat batik dari berbagai daerah. Permintaan batik tulis Lasem mampu menembus pasar nasional sebagai komoditas unggulan perdagangan etnis Tionghoa dari Lasem dari dulu hingga saat ini. Menurut Valdhuisen, batik yang diproduksi di Lasem pada pertengahan abad 19 mulai muncul sebagai pusat produksi batik ekspor yang sangat penting selain daerah penghasil batik di Batavia, Semarang dan Surabaya (dalam Abi, 2011:77). Saat ini perkembangan jumlah pengusaha batik tulis Lasem semakin meningkat baik dari etnis Tionghoa maupun etnis Jawa.

Keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan industri lokal Batik Tulis Lasem dan penetapan desa wisata “Kampung Batik Tulis Lasem” di berbagai desa sentra penghasil Batik Tulis Lasem, memberikan dampak besar

terhadap meningkatnya jumlah pengusaha batik dari etnis Jawa. Menurut Cohen dan Greenwood, dampak pariwisata dalam kehidupan masyarakat lokal adalah stratifikasi sosial dan mobilitas sosial vertikal (dalam Pitana dan Gayatri, 2005: 134). Dampak perkembangan pariwisata dan ekonomi dalam situasi kompetisi menumbuhkan kelas-kelas menengah baru. Stratifikasi sosial semula berdasarkan atas nilai-nilai lama, seperti kelahiran atau darah, beralih kepada dasar stratifikasi baru yang mengutamakan aspek ekonomi. Kesuksesan etnis Tionghoa dalam mengelola perusahaan batik tulis Lasem memberikan motivasi berwirausaha bagi etnis Jawa untuk membuka usaha batik secara mandiri. Hal ini sesuai dengan Soetomo (Soetomo, 2012: 85-86), masyarakat memiliki kesadaran kemampuan bahwa proses perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan merupakan tanggung jawab masyarakat sendiri. Kompetisi tersebut mengandung unsur rasa percaya diri untuk meningkatkan kesejahteraannya. Kesadaran untuk kehidupan lebih sejahtera menjadikan keinginan etnis Jawa untuk melakukan mobilitas sosial.

Keberadaan pengusaha Batik Tulis Lasem etnis Jawa yang berlatar belakang buruh pengusaha etnis Tionghoa merupakan fenomena mobilitas sosial. Keberhasilan etnis Jawa melakukan mobilitas sosial dan mempertahankan eksistensi perusahaannya di tengah persaingan dengan pengusaha lain menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengungkap lebih dalam melalui penelitian berjudul “Strategi Mobilitas Sosial Pengusaha Batik Tulis Lasem etnis Jawa (Studi Kasus di Kampung Batik Tulis Lasem).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi mobilitas sosial etnis Jawa dalam meningkatkan status sosial dalam usaha Batik Tulis Lasem?
2. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penghambat mobilitas sosial etnis Jawa?
3. Bagaimana strategi pengusaha Batik Tulis Lasem etnis Jawa dalam mempertahankan eksistensi usahanya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi mobilitas sosial ekonomi etnis Jawa dalam meningkatkan status sosial usaha Batik Tulis Lasem.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial pengusaha batik etnis Jawa.
3. Untuk mengetahui strategi pengusaha Batik Tulis Lasem etnis Jawa dalam mempertahankan eksistensi usahanya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya sosiologi ekonomi.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran sosiologi kelas XI IPS pada materi mobilitas sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi berwirausaha batik dan memberi masukan mengenai strategi-strategi yang tepat dalam membuka usaha batik pada masyarakat.
- b. Memberikan masukan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang mendukung para pengusaha kecil dalam mengembangkan usaha Batik Tulis Lasem.

E. Batasan Istilah

Untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan dan penelitian menjadi lebih terarah, maka batasan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi merupakan “perhitungan” mengenai rangkaian kebijaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan yang keseluruhannya menggunakan teknik dan metode untuk mencapai suatu tujuan (Tjokroamidjojo dan Mustopadijaya, 1989: 24). Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang digunakan oleh etnis Jawa untuk melakukan mobilitas sosial melalui belajar dari etnis Tionghoa dalam usaha Batik Tulis Lasem.

b. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial merupakan suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya, ditunjukkan melalui pekerjaan berbeda dari pekerjaan sebelumnya (Horton dan Hunt, 1999:36). Mobilitas sosial memiliki dua macam tipe yaitu mobilitas sosial

horizontal dan vertikal. Pada mobilitas sosial horizontal, individu yang melakukan mobilitas tidak mengalami perubahan status sosial dalam masyarakat karena status yang dimiliki oleh individu sama dengan status sebelumnya. Mobilitas vertikal seseorang yang mengalami perubahan status sosialnya dan menempati stratifikasi sosial yang berbeda dari sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan mengenai mobilitas sosial vertikal naik pada masyarakat bermata pencaharian sebagai pengerajin Batik Tulis Lasem khususnya etnis Jawa di Kampung Batik Tulis Lasem.

c. Pengusaha Batik Tulis Lasem

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003, perusahaan adalah: a) Setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta atau negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain; b) Usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pengusaha adalah pihak yang menjalankan perusahaan baik milik sendiri maupun bukan.

Istilah pengusaha adalah orang yang melakukan suatu usaha. Pengusaha adalah seorang majikan dalam yang memberi upah kepada buruh. Pengertian pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang menjalankan perusahaannya sendiri, selain itu memiliki hak penuh atas kepemilikan modal ataupun perusahaannya. Kriteria pengusaha ini dibedakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM

berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1-4 orang, usaha kecil memiliki tenaga kerja 5 s.d 19 orang, dan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang.

Batik berasal dari kata *amba* dalam bahasa Jawa yang berarti menulis atau menggambar dan titik atau *nitik* yang berarti membuat titik-titik. Kata batik sendiri merujuk pada teknik pembuatan corak menggunakan canting atau cap dan pencelupan kain dengan menggunakan bahan perintang warna corak “malam” (wax) yang diaplikasikan di atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (Hadi, 2015:6). Batik tulis dapat diartikan sebagai seni gambar diatas kain menggunakan malam atau lilin untuk menahan warna dengan berbagai corak dan warna tertentu menggunakan *canthing*. Pengusaha Batik Tulis Lasem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang pemilik usaha seni kerajinan batik yang berasal dari kota Lasem, dan menggunakan canting untuk menggambar motif diselembar kain mori.

d. Etnis Jawa

Menurut Herusatoto (dalam Dormauli, 2009) etnis Jawa adalah penduduk asli (pribumi) yang turun-temurun berbahasa Jawa, dan bertempat tinggal di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa yang sebenarnya. Kelompok etnis Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk asli (pribumi) yang telah lahir dan merasa sebagai yang tinggal di wilayah Lasem dan berprofesi sebagai pengusaha Batik Tulis Lasem.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis dan Konseptual

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James Coleman dan konsep mobilitas sosial untuk menganalisis strategi mobilitas sosial pengusaha Batik Tulis Lasem Etnis Jawa yang berlatar belakang buruh etnis Tionghoa. Pemilihan teori dan konsep dilakukan penulis berdasarkan fokus penelitian. Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat analisis guna menjawab pertanyaan yang terdapat pada ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut merupakan penjelasan dari teori dan konsep yang digunakan dalam kajian penelitian ini:

1. Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional James Coleman memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai maksud atau tujuan, tujuan tersebut mempunyai pilihan dan nilai. Tindakan aktor tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan. Teori ini tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pilihan (Ritzer, 2010: 394).

Coleman menyebutkan dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan dapat dikontrol oleh aktor. Keberadaan sumber daya mengikat aktor untuk saling membutuhkan. Coleman menjelaskan

interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial:

Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang dikendalikan orang lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan yang saling membutuhkan... terlibat dalam sistem tindakan... selaku aktor yang memunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka (Coleman, 1990:29, dalam Ritzer, 2010: 394-395).

Teori Pilihan Rasional memperhatikan dua pemaksa utama tindakan yang dilakukan oleh aktor, yang pertama adalah sumber daya dan yang kedua adalah lembaga sosial. Aktor memunyai sumber daya yang berbeda-beda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya yang lain. Bagi aktor yang memunyai sumber daya yang besar, pencapaian tujuan mungkin relatif mudah. Tetapi bagi aktor yang memunyai sumber daya sedikit, pencapaian tujuan akan sulit. Hal inilah yang menyebabkan akses terhadap tujuan menjadi terhambat. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dan tujuan mungkin meliputi gabungan antara peluang untuk mencapai tujuan utama dan apa yang telah dicapai pada peluang yang tersedia untuk mencapai tujuan kedua yang paling bernilai.

Pengusaha Batik Tulis Lasem Etnis Jawa dalam hal ini dipandang sebagai aktor yang memiliki tujuan dan pilihan mengenai tindakannya terhadap strategi mobilitas sosial vertikal naik. Sumber daya yang dimiliki etnis Jawa erat kaitanya dengan keterampilan membatik untuk

melakukan mobilitas sosial. Pengusaha Batik Tulis Lasem juga mempunyai strategi untuk memilih memanfaatkan peluang dari sumber daya yang dimiliki. Etnis Jawa memilih untuk membuka usaha Batik Tulis Lasem sendiri dan meninggalkan pekerjaan sebagai buruh di perusahaan batik etnis Tionghoa. Lembaga Sosial merupakan sumber pemaksa kedua yang mendorong aktor dalam keputusan menentukan tindakan. Lembaga sosial apabila lembaga sosial tidak menjalankan fungsinya sebagai pemaksa dalam bertindak aktor, maka aktor cenderung melakukan mobilitas sosial vertikal naik.

Teori pilihan rasional Coleman merupakan teori utama yang digunakan penulis untuk menganalisis hasil penelitian terkait ketiga rumusan masalah penelitian ini. Rumusan masalah pertama terkait strategi mobilitas sosial etnis Jawa yang berlatar belakang sebagai buruh pada etnis Tionghoa sebagai aktor yang memiliki tujuan. Rumusan masalah ketiga mengenai strategi mempertahankan eksistensi usaha Batik Tulis Lasem dalam menghadapi persaingan.

2. Konsep Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial (*social mobility*) dapat diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Masyarakat. Masyarakat yang berkelas sosial terbuka adalah masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi, masyarakat yang berkelas sosial tertutup adalah masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas sosial yang rendah (Horton dan Hunt. 199: 36). Perubahan status sosial

pengusaha Batik Tulis Lasem etnis Jawa yang berlatar belakang buruh merupakan suatu fenomena mobilitas sosial.

Menurut Sorikin (dalam Soekanto, 2006:220) bahwa, tipe-tipe gerak sosial yang prinsipil ada dua macam, yaitu gerak sosial yang horizontal dan vertikal. Gerak sosial horizontal merupakan pilihan-pilihan individu atau objek-objek sosial lainya dari suatu kelompok sosial yang sederajat. Gerak sosial vertikal dimaksudkan sebagai perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainya yang tidak sederajat. Sesuai dengan arahnya, maka terdapat dua jenis gerak sosial vertikal, yaitu yang naik (*social-climbing*) dan yang turun (*social-sinking*). Mobilitas vertikal terbagi lagi menjadi dua tipe mobilitas vertikal yaitu mobilitas vertikal naik (*upward mobility*) dan mobilitas vertikal turun (*downward mobility*). Adapun mobilitas vertikal naik mempunyai dua bentuk, yakni peralihan kedudukan individu dari kedudukan rendah pada kedudukan yang lebih tinggi, pada kelompok yang sama dan pembentukan kelompok baru kemudian mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dari kedudukan pada kelompok pembentuknya (Soekanto, 2006:220). Menurut Sorikin, bahwa gerak sosial vertikal mempunyai saluran-saluran dalam masyarakat. Proses gerak sosial vertikal melalui saluran tadi disebut *social circulation*. Saluran gerak sosial vertikal dapat melalui ekonomi dan keahlian (Soekanto. 2006: 222).

Konsep mobilitas sosial digunakan sebagai pendukung teori pilihan rasional Coleman untuk menganalisis hasil penelitian pada rumusan masalah pertama dan ke dua kedua. Konsep mobiltas sosial digunakan untuk menganalisis mengenai strategi mobilitas sosial vertikal naik yang dilakukan oleh pengusaha batik etnis Jawa. Perpindahan sttus soial pengusaha batik Tulis Lasem etnis Jawa yang berlatar belakang buruh di perusahaan batik etnis Tionghoa sebagai bentuk mobilitas vertikal naik (*upward mobility*) menggunakan saluran ekonomi.

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam membandingkan ataupun memperkuat penelitian mengenai strategi mobilitas sosial etnis Jawa melalui usaha Batik Tulis Lasem diantaranya adalah sebagai berikut:

Kajian penelitian yang relevan adalah penelitian Utami (2013) mengenai mobilitas sosial nelayan di Desa Jangkar kecamatan. Jangkar kabupaten Situbondo. Fokus penelitian ini adalah proses mobilitas sosial vertikal dan horizontal nelayan, baik dari juragan darat, juragan laut, maupun buruh nelayan. Metode penelitian Utami (2013) menggunakan metode kualitatif. Kerangka teori yang digunakan adalah mobilitas sosial vertikal dan mobilitas horizontal. Hasil penelitian ini menunjukkan mobilitas sosial juragan darat dilatarbelakangi oleh kerugian dalam kegiatan penangkapan, sehingga mereka memilih untuk beralih pekerjaan di luar sektor penangkapan. Mobilitas sosial yang dialami juragan darat ada yang bersifat

horizontal sekaligus vertikal, baik ke atas maupun ke bawah. Sedangkan mobilitas sosial yang dialami juragan laut lebih banyak bersifat vertikal ke atas, yaitu mereka menjadi juragan darat dengan cara menabung dan meminjam uang kepada *pengamba'* yang digunakan untuk membeli perahu. Mobilitas sosial buruh nelayan ditentukan oleh modal dan keterampilan yang dimiliki. Buruh nelayan yang memiliki modal yang banyak dan keterampilan pada umumnya mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas, sebaliknya buruh nelayan yang tidak memiliki modal dan keterampilan mengalami mobilitas sosial bersifat horizontal.

Persamaan penelitian Utami (2013) dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus masalah yang mengkaji mengenai mobilitas sosial, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian penulis adalah strategi mobilitas vertikal naik pengusaha Batik Tulis etnis Jawa, sedangkan penelitian Utami (2013) adalah mobilitas vertikal naik dan vertikal turun serta mobilitas horizontal nelayan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Utami (2013) dengan penelitian ini terletak pada objek kajian dan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah pengusaha Batik Tulis Lasem etnis Jawa yang berlatar belakang buruh batik di etnis Tionghoa di Kampung Wisata Batik Tulis Lasem. Sedangkan subjek penelitian Utami (2013) adalah masyarakat nelayan di Desa Jangkar.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian Yayana (2011) mengenai mobilitas horizontal warga pendatang di Kelurahan Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Fokus penelitian ini merupakan

proses mobilitas sosial horizonatal dan ciri-ciri kehidupan pada masyarakat pendatang di Kelurahan Karangjati. Kerangka teori menggunakan konsep mobilitas sosial. Metode yang digunakan Yayana (2011) adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ciri-ciri kehidupan sosial warga pendatang sebagian besar adalah : (1) perempuan berumur antara 17-25 tahun.(2) Pendidikan menengah.(3) Bekerja di pabrik dengan pendapatan berkisar Rp 800.000,00 – Rp 1.000.000,00. Mobilitas sosial yang terjadi sebagai besar perpindahan status dari petani ke pekerja pabrik dan suaha kecil lainnya bisa dikategorikan mobilitas sosial horizontal. Pelaku mobilitas sosial kecenderungan orang yang berusia muda, berpendidikan menengah, dan belum berkeluarga. Faktor mendorong mobilitas sosial warga pendatang keadaan ekonomi daerah asal yang kurang menguntungkan keinginan mencari pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi. Dampak yang dirasakan langsung pelaku mobilitas di Kelurahan Karangjati adalah perubahan kebiasaan untuk adaptasi dengan lingkungan baru serta meningkatnya pendapatan, sedangkan terhadap kualitas hidup mengalami peningkatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yayana (2011) adalah sama-sama menyoroti masyarakat yang mengalami mobilitas sosial dan menggunakan metode kualitatif untuk memaparkan hasil penelitian. perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yayana (2011) adalah fokus penelitian, yakni bentuk mobilitas sosial dan kerangka teori. Penelitian penulis memfokuskan pada strategi mobilitas sosial vertikal naik, faktor pendorong dan penghambat mobilitas dan strategi mempertahankan eksistensi

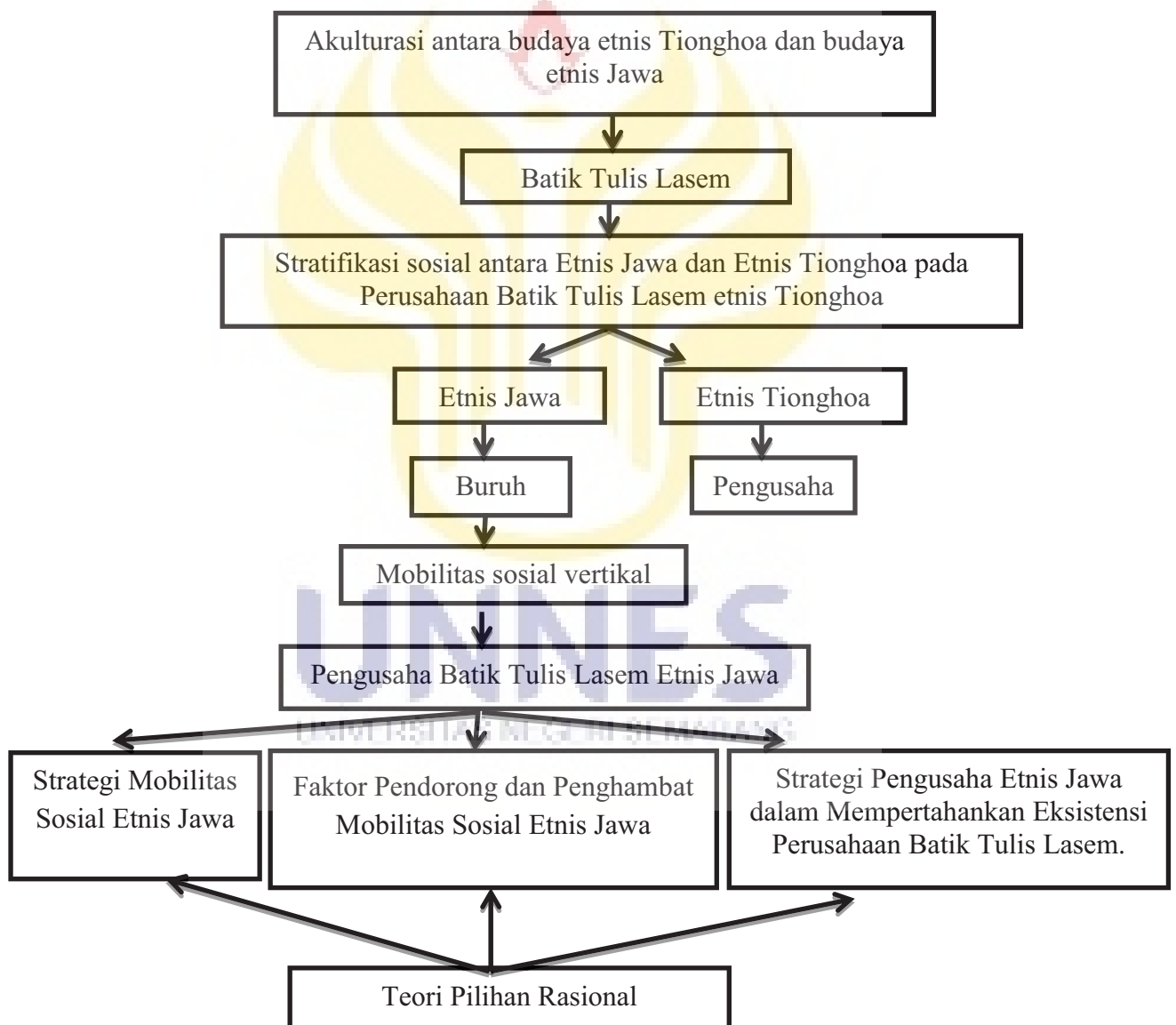
usaha batiknya. Penulis menggunakan teori pilihan rasional Coleman dan konsep mobilitas sosial untuk menganalisis hasil penelitian.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian Setiawati, dkk (2011) mengenai strategi para pengusaha Batik Laweyan dalam pengembangan komoditas batik Laweyan. Fokus dalam penelitian ini adalah strategi para pengusaha Batik Laweyan dalam menghadapi masalah tekanan-tekanan struktural dan kultural. Kerangka teori yang digunakan penelitian ini menggunakan teori strategi adaptasi dan perubahan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pengusaha Batik Laweyan menggunakan strategi mengembangkan kultur solid adaptif serta penguatan karakter batik masing-masing perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Setiawati (2011) adalah terletak pada rumusan masalah ketiga penelitian penulis, yakni sama-sama menyoroti mengenai strategi pengusaha dalam mempertahankan kelangsungan usaha batik dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Setiawati (2011) adalah terletak pada fokus dan kerangka teori dan konsep. Penelitian penulis memfokuskan strategi mobilitas sosial, faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial pengusaha Batik Tulis Lasem. Penulis menggunakan teori pilihan rasional Coleman dan konsep mobilitas sosial untuk menganalisis hasil penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan suatu bentuk alur pikir mengenai fokus penelitian, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka teori. Kerangka berpikir dalam penelitian ini terdapat dalam bagan 2. 1



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan mengenai akulturasi antara budaya etnis Jawa dan budaya etnis Tionghoa di kota Lasem yang menghasilkan Batik Tulis Lasem. Perusahaan-perusahaan Batik Tulis Lasem ini didominasi oleh etnis Tionghoa dan membentuk stratifikasi sosial antara etnis Jawa dan etnis Tionghoa. Stratifikasi sosial tersebut terdiri dari kelas atas dan bawah. Kelas atas ditempati oleh etnis Tionghoa sebagai pengusaha, sedangkan kelas bawah ditempati etnis Jawa sebagai buruh. Mobilitas sosial vertikal naik yang dilakukan oleh etnis Jawa melalui membuka usaha Batik Tulis Lasem. Mobilitas sosial vertikal atas menjadikan adanya perubahan kelas sosial etnis Jawa. Semula dari kelas sosial bawah sebagai buruh di perusahaan Batik Tulis Lasem etnis Tionghoa berubah menjadi kelas atas, yaitu menjadi pengusaha Batik Tulis Lasem. Keberhasilan strategi mobilitas sosial vertikal etnis Jawa dalam mencapai posisi sebagai pengusaha Batik Tulis Lasem sangat dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat. Pencapaian mobilitas sosial vertikal naik etnis Jawa menjadi pengusaha Batik Tulis Lasem tidak terlepas dari strategi mempertahankan eksistensi ditengah persaingan dengan pengusaha etnis Tionghoa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan penulis dalam bab IV, mengenai Strategi Mobilitas Sosial Pengusaha Batik Tulis Lasem Etnis Jawa di Kampung Wisata Batik Tulis Lasem, maka dapat disimpulkan:

1. Proses mobilitas sosial vertikal naik menyebabkan perubahan posisi etnis Jawa dari buruh batik menjadi pengusaha batik. Mobilitas sosial yang dilakukan oleh buruh batik menjadi pengusaha batik ini menggunakan saluran ekonomi. Berdasarkan teori pilihan rasional Coleman, pengusaha batik etnis Jawa merupakan aktor yang mempunyai tujuan dan pilihan yang dianggap rasional untuk melakukan mobiltas sosial. Pilihan untuk meninggalkan pekerjaan sebagai buruh batik di perusahaan batik etnis Tionghoa merupakan pilihan yang paling tepat untuk mewujudkan tujuan atau impian menjadi pengusaha batik Tulis Lasem yang sukses. Adapun strategi yang digunakan oleh pengusaha batik etnis Jawa meliputi meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuka usaha Batik Tulis Lasem, membentuk program jaringan usaha, mengumpulkan modal dan mencari target pasar yang tepat untuk pemasaran produk.

2. Mobilitas sosial pengusaha Batik Tulis Lasem di Kampung Wisata Batik Tulis Lasem terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong dalam mobilitas sosial meliputi besarnya dukungan pemerintah Kabupaten Rembang, rendahnya minat etnis Tionghoa untuk melanjutkan usaha Batik Tulis Lasem rendahnya regenerasi usaha Batik Tulis Lasem etnis Jawa, rendahnya upah buruh di perusahaan batik etnis Tionghoa, keinginan untuk mengubah nasib, dan meningkatnya kondisi pasar Batik Tulis Lasem. Faktor penghambat mobilitas sosial dalam mobilitas sosial meliputi keterbatasan penyediaan modal awal usaha, keterbatasan sarana dan prasarana produksi, sikap takut mengambil resiko, dan keterbatasan jaringan usaha.
3. Pengusaha Batik Tulis Lasem etnis Jawa dalam mempertahankan posisi sebagai pengusaha batikm yang sukses dan mampu mempertahankan eksistensi bertahan dalam menghadapi berbagai persaingan yang pengusaha batik lain usahanya, memiliki beberapa strategi. Menurut teori pilihan rasional Coleman, pengusaha batik etnis Jawa dihadapkan pada pilihan-pilihan rasional mengenai strategi-strategi yang tepat dalam mempertahankan eksistensi perusahaanya. Adapun strategi tersebut meliputi strategi produksi, strategi pemasaran, strategi pelayanan konsumen, strategi mempertahankan karyawan, dan aktif mengikuti kegiatan organisasi usaha Batik Tulis Lasem.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian tentang Strategi Mobilitas Sosial Pengusaha Batik Tulis Lasem Etnis Jawa adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha

Pengusaha batik etnis Jawa hendaknya lebih aktif mengikuti kegiatan organisasi-organisasi Batik Tulis Lasem. Pengusaha batik etnis Jawa jangan merasa puas untuk posisi saat ini, selalu berpikir dinamis dan inovatif untuk bertahan dan mampu bersaing terhadap pengusaha batik lain. Strategi untuk menarik konsumen, hendaknya senantiasa mengembangkan produk-produk lain yang berbahan dasar Batik Tulis Lasem dan desain-desain batik tanpa meninggalkan ciri khas Batik Tulis Lasem.

2. Bagi Pemerintah

Kampung Wisata Batik Tulis Lasem sangat potensial untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Lasem dan Kecamatan Pancur. Hendaknya pemerintah mempermudah syarat pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemerintah seharusnya dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana lebih difokuskan pada pengusaha batik yang baru merintis usaha, yang mengalami permasalahan berkaitan dengan sarana dan prasarana. Hendaknya program pembinaan dan pengembangan kepada para pengusaha Batik Tulis Lasem dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Kusnawan Muhammad. 2011. Perekonomian Etnis Tionghoa di Kota Lasem Tahun 1940-1950. *Skripsi Program Ilmu Sejarah*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Dwi dan Jawoto S. Setyono. 2016. Hubungan dan Aliran Informasi Antar Pelaku pada Cuaster Batik Kota Pekalongan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol 4(1), 29-44. doi: 10.14710/jwl.4.1.29-44
- Aziz, Munawar. 2014. *Lasem Kota Tiongkok Kecil*. Yogyakarta. Ombak.
- Dini, Nyoman Andini dan Made, Ni Ary W. 2015. Pengembangan Pariwisata Alternatif Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Pariwisata-STP Trisakti*: VOL 20, NO 3
- Dormauli, Sesilia. 2009. Kehidupan Ekonomi, Budaya dan Sosial Etnis Jawa di Berastagi (1968-1986). Skripsi Sejarah Fakultas Sastra Departemen Ilmu Sejarah.
- Hadi, Solichul Achmad Bakri. 2015. Geliat Buruh Menjadi Juragan Batik. *Artikel Seminar Nasional dan Call For Paper UNIBA*
- Horton, Paul B dan C. L. Hunt. 1998. *Sosiologi Jilid 2 Edisi Ke 6*. Jakarta: Erlangga.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: ANDI
- Miles, Matthew B dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI-Press
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Murtadlo, Arif. 2013. Upaya Pengembangan Usaha Pengeajin Batik Malangan di Desa Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. *Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Nisa', Ulfatun. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Batik. *Skripsi Program Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
- Rahayu, Murniasih Dwi dan Alrianingrum S. 2014. Perkembangan Motif Batik Lasem Cina Peranakan Tahun 1900-1960. *AVATRA E-Jurnal Pendidikan Sejarah*. Universitas Negeri Surabaya: Volume 2, No. 2, Juni 2014

- Ritzer, G dan D J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Ke-6. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Riyanti, Puji. 2013. Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa di Pasar Tradisional. *Jurnal Komunitas*. 5(1) (2013): 53-63.
- Rizali, Nanang dan Waluyo. 2012. Akulturasi Budaya Jawa dan Tionghoa dalam Motif Batik Tulis Lasem sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Artikel Ilmiah*. Univesitas Sebelas Maret Surakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat: manifestasi Kapasitas masyarakat untuk Berkembang secara Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumintarsih. 2009. Pelestarian Batik Dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal: Jantra* Vol. IV, No. 8, Desember 2009.
- Suryadinata, Leo. 2002. *Negara dan Etnis Tionghoa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopadidjaya. 1983. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: NV. Sapdodadi.
- Yulianti, Dewi. 2010. Motivasi Berwirausaha pada Etnis Tionghoa. Depok: Universitas Gunadarma, *Jurnal Penelitian Psikologi*.